

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPAS KERAGAMAN BUDAYA DAN KEARIFAN LOKAL PADA PESERTA DIDIK KELAS IV SDN BANDAR LOR I KOTA KEDIRI TAHUN AJARAN 2024/2025

Implementation of Problem Based Learning to Improve the Outcomes of Learning Sciences on Cultural Diversity and Local Wisdom in Grade IV Students of SDN Bandar Lor I Kediri City in the 2024/2025 Academic Year

Submit Tgl.: 22-April-2025

Diterima Tgl.: 24-April-2024

Diterbitkan Tg.: 24-April-2025

Yayanti Rahma Putri^{1*}
Agus Muji Santoso²
Arsanti Dwi Utami³

^{1&2} Program Studi Pendidikan
Profesi Guru PGSD, FKIP,
Universitas Nusantara PGRI
Kediri, Kediri, Jawa Timur,
Indonesia

³ SDN Bandar Lor I, Kediri,
Jawa Timur, Indonesia

*email:

yayantirahma97@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh hasil belajar IPAS kelas IV SDN Bandar Lor I Kota Kediri masih rendah. Metode pembelajaran yang digunakan kurang banyak melibatkan aktivitas peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Hal ini menyebabkan peserta didik cepat merasa bosan dan kurang memperhatikan pembelajaran sehingga berdampak pada hasil belajarnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based learning* (PBL). Jenis penelitian yang digunakan adalah PTK. Subjek penelitian penelitian peserta didik kelas IV. Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan data hasil observasi. Teknik analisis data yang digunakan berupa deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian hasil belajar pada siklus I menunjukkan ketuntasan dengan presentase 68% yang diperoleh dari 17 peserta didik yang telah tuntas dari 25 peserta didik. Selanjutnya pada Siklus II mengalami peningkatan ketuntasan dengan presentase 88% yang diperoleh dari 22 peserta didik yang telah tuntas dari 25 peserta didik. Dengan demikian melalui penerapan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar kelas IV SDN Bandar Lor I Kota Kediri

Kata Kunci:

Problem Based Learning
Hasil Belajar
Keragaman Budaya dan
Kearifan Lokal

Keywords:

Problem Based Learning
Learning Outcomes
Cultural Diversity And Local
Wisdom

Abstract

This research is motivated by the low learning outcomes of class IV science subjects at SDN Bandar Lor I Kediri City. The learning methods used do not involve much student activity during the learning process. This causes students to quickly get bored and pay less attention to learning, which has an impact on their learning outcomes. The purpose of this study is to improve student learning outcomes through the application of the *Problem Based Learning* (PBL) learning model. The type of research used is PTK. The subjects of the research were class IV students. Data collection techniques used tests and observation data. The data analysis techniques used were descriptive quantitative and qualitative. The results of the study on learning outcomes in cycle I showed completeness with a percentage of 68% obtained from 17 students who had completed out of 25 students. Furthermore, in Cycle II there was an increase in completeness with a percentage of 88% obtained from 22 students who had completed out of 25 students. Thus, through the application of the *problem based learning* (PBL) learning model, learning outcomes of class IV of SDN Bandar Lor I Kediri City can be improved.

Cara mengutip Putri, Y. R., Santoso, A. M., & Utami, A. D. (2025). Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Keragaman Budaya dan Kearifan Lokal pada Peserta Didik Kelas IV SDN Bandar Lor I Kota Kediri Tahun Ajaran 2024/2025. *EduCurio: Education Curiosity*. Retrieved from <https://ypth.org/index.php/educurio/article/view/1227>

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, Masyarakat, bangsa dan negara (Habe & Ahiruddin, 2017). Tujuan Pendidikan Indonesia secara garis besar adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Belajar merupakan suatu proses usaha sadar yang dilakukan oleh individu untuk suatu perubahan sikap dan Perilaku dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak memiliki sikap menjadi bersikap benar, dari tidak terampil menjadi terampil melakukan sesuatu (Dr. Gusnarib wahab & Rosnawati, 2021)

Silver dalam Nursakiah (2022) mengemukakan bahwa saat seorang guru memberikan masalah atau soal kepada siswa, masing-masing siswa memiliki keterampilan dan kemampuan yang berbeda dalam menyelesaikan permasalahan. Dalam menyelesaikan masalah siswa harus mengetahui, memahami serta terampil dalam menggunakan konsep dan teorema yang sebelumnya telah dipelajari oleh siswa tersebut. Masing-masing siswa memiliki kemampuan berpikir kreatif yang berbeda-beda, hal ini juga dapat mempengaruhi siswa dalam menyelesaikan masalah yang di hadapi oleh siswa tersebut (Ashabulkahfi & Nursakiah, 2022)

Problem based learning merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep esensial dari materi kuliah atau pelajaran. Dalam hal ini guru harus pandu dalam

memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran yang berkaitan dengan masalah dunia nyata. Dalam pembelajaran keragaman budaya dan kearifan lokal, akan banyak masalah yang terkait dengan dunia nyata peserta didik seperti suatu kebiasaan, makanan khas, tarian daerah, dan lain sebagainya (Nurkhasanah et al., 2019)

Tentunya dalam setiap proses belajar mengajar akan didapatkan hasil prestasi dari peserta didik. Oleh karena itu, guru dituntut untuk menjadi fasilitator yang handal agar peserta didik mampu untuk belajar dengan baik dan mampu untuk mendapatkan prestasi yang baik pula. Namun, ada kalanya dalam pembelajaran akan ditemui suatu permasalahan ataupun keluhan seperti rasa jenuh, pembelajaran yang kurang menarik, rasa malas untuk belajar. permasalahan-permasalahan tersebut dapat menjadi pemicu pada hasil belajar peserta didik, demikian pula yang terjadi pada kelas IV SDN Bandar Lor I. Oleh karena itu, guru harus pintar dalam mengelola pembelajaran yang menyenangkan, kreatif, dan menarik supaya dapat memicu keingintahuan peserta didik.

Berdasarkan hasil obesrvasi dan Praktik Pembelajaran Mandiri (PPM) yang dilakukan pada peserta didik kelas IV SDN Bandar Lor I pada pembelajaran IPAS, ditemukan beberapa masalah dalam pembelajaran. Ada peserta didik yang tidak fokus dalam pembelajaran, ada beberapa peserta didik yang mengajak bicara teman sebangku bukan untuk diskusi topik pembelajaran, hal ini menyebabkan hasil belajar peserta didik kurang maksimal karena mereka tidak fokus pada pembelajaran. Dari keterangan diatas, guru model memberikan penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) yang didukung dengan media pembelajaran Diorama Keragaman Budaya. Diharapkan dengan diterpkannya model pembelajaran PBL yang didukung dengan media diorama ini, peserta didik bisa lebih fokus dalam pembelajaran sehingga permasalahan rendahnya hasil belajar peserta didik dapat diatasi. Oleh karena itu dalam penelitian ini penulis mengangkat masalah tersebut dalam sebuah PTK (Penelitian

Tindakan Kelas) dengan judul “Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan hasil belajar IPAS Keragaman Budaya dan Kearifan Lokal Pada Peserta Didik Kelas IV SDN Bandar Lor I Kota Kediri”.

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui “Pengaruh model Pembelajaran *Problem Based Learning* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran keragaman budaya dan kearifan lokal pada kelas IV”.

Penelitian Tindakan kelas ini menawarkan novelty melalui implementasi model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) yang secara spesifik dikontekstualisasikan pada materi keragaman budaya dan kearifan lokal di kelas IV. Kebaharuan ini tidak hanya terletak pada penerapan PBL, tetapi juga pada integrasi mendalam nilai-nilai kearifan lokal dalam setiap tahap pembelajaran. Masalah-masalah yang diangkat dalam PBL dirancang relevan dengan lingkungan budaya peserta didik, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan kontekstual. Selain itu penelitian ini juga berfokus pada pengembangan abad ke-21 seperti berpikir kritis, pemecahan masalah, dan kolaborasi, yang diintegrasikan dalam sintak PBL. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan tidak hanya meningkatkan hasil belajar IPAS, namun juga menumbuhkan pemahaman dan apresiasi peserta didik terhadap kekayaan budaya dan kearifan lokal disekitar mereka, yang mungkin belum dieksplorasi secara mendalam dalam penelitian-penelitian sebelumnya.

Menurut Arikunto (Arikunto, 2021) Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang memaparkan terjadinya sebab-akibat dari perlakuan, sekaligus memaparkan apa saja yang terjadi ketika perlakuan diberikan, dan memaparkan apa saja yang terjadi ketika perlakuan diberikan, dan memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak dari perlakuan tersebut.

Sedangkan menurut (Dr. Hernawati & Dewi Mulyani, 2025) Penelitian Tindakan Kelas (PTK adalah suatu pendekatan penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelas dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan praktik pengajaran serta hasil belajar siswa.

Dari beberapa kutipan tersebut dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya dengan tujuan untuk memperbaiki praktik pengajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa, melalui pemaparan secara menyeluruh mengenai proses pemberian suatu tindakan atau perlakuan berdasarkan dampaknya.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan pembelajaran yang berbasis masalah. Pembelajaran dengan model ini menyajikan pengalaman belajar dengan masalah kontekstual, sehingga dalam sebuah pembelajaran dikelas, peserta didik dapat belajar memecahkan masalah dengan cara bekerja sama didalam sebuah tim untuk memecahkan masalah dunia nyata. Sejalan dengan hal tersebut, pernyataan yang dikemukakan oleh Komalasari (2013: 58-59) bahwa model pembelajaran berbasis masalah, strategi pembelajaran menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk mengetahui pengetahuan dan konsep yang esensi dari mata pelajaran (*Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning)*, n.d.). Dalam hal ini, model pembelajaran berbasis masalah dalam situasi siswa lebih belajar aktif dan kritis sehingga siswa akan memperoleh sesuatu pengetahuan yang baru.

Adapun karakteristik model pembelajaran *problem based learning* yang ditinjau dari teori Trianto (2009) dalam Entiowati (2020) bahwa karakteristik model PBL yaitu: 1). Adanya pengajuan pertanyaan atau masalah; 2). Berfokus pada keterkaitan antar disiplin; 3). Penyelidikan autentik; 4). Menghasilkan produk dan karya dalam mempresentasikannya; dan 5). Kerjasama (Entiowati, 2020)

Pembelajaran *Problem based learning* memiliki beberapa kelebihan. Kelebihan model pembelajaran *problem based learning* menurut (Warsono, 2012) adalah: 1). Dapat membiasakan peserta didik dalam menyelesaikan berbagai macam masalah, baik dalam pembelajaran atau masalah sehari-hari; 2). Meningkatkan kemampuan sosial melalui kegiatan-kegiatan diskusi baik dengan teman kelompok atau teman sekelasnya; 3). Mempererat dan mengakrabkan hubungan guru dengan peserta didik ataupun sesama peserta didik; 4). Membiasakan siswa menggunakan metode ilmiah melalui kegiatan-kegiatan eksperimen sebagai usaha memecahkan atau mencari solusi dari masalah yang diberikan guru (Arie Anang Setyo et al., 2020).

Selain memiliki kelebihan, model pembelajaran *problem based learning* juga memiliki beberapa kelemahan atau kekurangan. Menurut Trianto dalam Apit (2023) selain memiliki kelebihan, Pembelajaran *problem based learning* juga memiliki kekurangan diantaranya: 1). Siswa memiliki rasa kurang percaya diri dan sulit mencoba; 2). Sulit untuk menemukan strategi atau cara dalam menyelesaikan permasalahan yang ada; 3). Membutuhkan banyak waktu menemukan jawaban yang tepat (Apit Dulyapit et al., 2023).

Menurut Nana Sudjana (2005 : 20) hakikat hasil belajar adalah perubahan tingkah laku individu yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Menurut Nana Sudjana (2005 : 38) hasil belajar yang dicapai peserta didik dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni faktor dari dalam diri peserta didik itu dan faktor yang datang dari luar diri peserta didik atau faktor lingkungan. Faktor yang datang dari diri peserta didik terutama kemampuan yang dimilikinya. Faktor kemampuan peserta didik besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar yang dicapai. Disamping faktor kemampuan yang dimiliki peserta didik, juga ada faktor lain, seperti motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial ekonomi, faktor fisik dan psikis (Adolph, 2016).

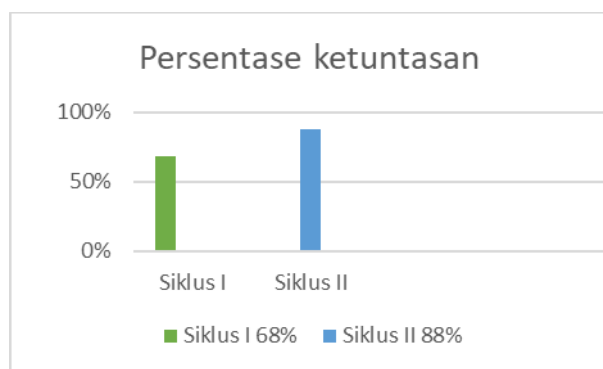
Taksonomi Bloom mengklasifikasikan hasil belajar ke dalam tiga domain yang terdiri dari kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotor (Keterampilan). setiap domain memiliki hierarki tingkat yang menunjukkan tingkatan hasil belajar. secara ringkas, ketiga domain dalam Taksonomi Bloom tersebut adalah sebagai berikut: 1). Domain kognitif, terdiri dari 6 tingkatan yaitu: a. pengetahuan; b). pemahaman; c). Aplikasi; d). analisis; e). sintesis; f). Evaluasi. 2) Domain Psikomotor, terdiri dari 5 tingkatan, yaitu: a). Peniruan; b). Penggunaan; c). Ketepatan; d). Peangkaian; e). Naturalisasi. 3). Domain Afektif, terdiri dari 5 tingkatan, yaitu: a). Pengenalan; b). Merespon; c). Penghargaan; d). Pengorganisasian; e). Pengalaman (Halamury, 2022)

METODE PENELITIAN

Penelitian Tindakan kelas ini menggunakan model penelitian siklus yang terdiri dari empat tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pelaksanaan Tindakan, observasi, dan refleksi. Alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian ini meliputi modul pembelajaran *problem based learning* (PBL) berbasis kearifan lokal, lembar kerja peserta didik (LKPD), lembar observasi aktivitas guru dan peserta didik, serta instrumen tes hasil belajar IPAS. Modul PBL dirancang dengan spesifikasi yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik kelas IV dan materi keragaman budaya dan kearifan lokal. Pelaksanaan Tindakan dilakukan dalam dua siklus, dimana setiap siklus terdiri dari satu kali pertemuan. Pada setiap pertemuan, guru menerapkan model pembelajaran PBL dengan mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal dalam setiap tahapan pembelajaran. Data hasil observasi dan tes hasil belajar kemudian dianalisis untuk mengidentifikasi keberhasilan dan hambatan dalam penerapan model pembelajaran PBL. Hasil analisis digunakan sebagai bahan refleksi untuk memperbaiki tindakan pada siklus berikutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dalam hasil belajar IPAS pada materi keragaman budaya dan kearifan lokal setelah penerapan model pembelajaran *Problem based learning* (PBL). Deskripsi keberhasilan pembelajaran pada peserta didik sebesar 68% pada siklus I, meningkat menjadi 88% pada siklus II.



Gambar 1. Presentase Ketuntasan

Interpretasi dari peningkatan ini adalah PBL, dengan penekanan pada pemecahan masalah kontekstual yang terkait dengan budaya lokal, maupun meningkatkan pemahaman konsep dan aplikasi peserta didik. Selain itu, observasi aktivitas peserta didik menunjukkan peningkatan keterlibatan dan partisipasi aktif dalam diskusi kelompok dan peresentasi hasil diskusi. Diskusi hasil penelitian ini menunjukkan keselarasan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Mardiyah et al., 2024) yang juga menemukan efektivitas PBL dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPAS. Namun, penelitian ini memiliki keunggulan dalam mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal secara lebih mendalam, yang terbukti mampu meningkatkan relevansi dan makna pembelajaran bagi peserta didik.

KESIMPULAN

Hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan pada peserta didik kelas IV SDN Bandar Lor I Kota Kediri dengan menerapkan model pembelajaran

Problem Based learning, dapat disimpulkan bahwa, upaya peningkatan akademik peserta didik dengan menerapkan model pembelajaran *Problem based learning* telah dilakukan dengan Langkah-langkah sebagai berikut: 1) Perencanaan, 2) Tindakan, 3) Observasi, 4) Refleksi. Penerapan model pembelajaran *problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik Kelas IV SDN Bandar Lor I Kota Kediri. Hal tersebut dapat dilihat dari pelaksanaan penelitian yang dilakuak peneliti sebanyak dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari 1 kali pembelajaran. Peningkatan hasil belajar peserta didik dapat dilihat dari kondisi awal yang mendapat hasil 68% pada siklus I dan pada siklus II terjadi peningkatan menjadi 88%.

REFERENSI

- Adolph, R. (2016). 済無No Title No Title No Title. 3(3), 1–23.
- Apit Dulyapit, Yayat Supriatna, & Fanny Sumirat. (2023). Application of the Problem Based Learning (PBL) Model to Improve Student Learning Outcomes in Class V at UPTD SD Negeri Tapos 5, Depok City. *Journal of Insan Mulia Education*, 1(1), 31–37. <https://doi.org/10.59923/joinme.v1i1.10>
- Arie Anang Setyo, S. P. M. P., P, M. F. S. P. M., & Zakiyah Anwar, S. P. I. M. P. (2020). *STRATEGI PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING* (Issue v. 1). YAYASAN BARCODE. <https://books.google.co.id/books?id=B4xCEAAQBAJ>
- Arikunto, S. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas: Edisi Revisi*. Bumi Aksara. <https://books.google.co.id/books?id=-RwmEAAAQBAJ>
- Ashabulkahfi, Y. C., & Nursakiah. (2022). Deskripsi Kemampuan Berpikir Kreatif Dalam Menyelesaikan Soal Bangun Datar Pada Siswa Kelas Viii Smp Negeri 3 Sungguminasa. *Jurnal Penalaran Dan Riset Matematika*, 1(2), 63–69. <https://doi.org/10.62388/prisma.v1i2.210>
- Dr. Gusnarib wahab, M. P., & Rosnawati, S. P. M. P. (2021). *TEORI-TEORI BELAJAR DAN PEMBELAJARAN*. Penerbit Adab. <https://books.google.co.id/books?id=o1YsEAAQBAJ>



- Dr. Hernawati, M. P., & Dewi Mulyani, M. P. (2025). *Penelitian Tindakan Kelas: Teori dan Praktik Langkah Mudah di Lapangan*. Indonesia Emas Group.
<https://books.google.co.id/books?id=eplREQAAQBAJ>
- Entiowati, E. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Dalam Menganalisis Hubungan Komponen Ekosistem Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Peserta Didik Kelas V. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHEs): Conference Series*, 3(3), 371.
<https://doi.org/10.20961/shes.v3i3.45865>
- Habe, H., & Ahiruddin, A. (2017). Sistem Pendidikan Nasional. *Ekombis Sains: Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Bisnis*, 2(1), 39–45.
<https://doi.org/10.24967/ekombis.v2i1.48>
- Halamury, M. F. (2022). *Buku Ajar Teori Belajar dalam Pembelajaran PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)*. Academia Publication.
<https://books.google.co.id/books?id=CrVmEAAAQBAJ>
- Mardiyah, R., Wulandari, M., Learning, P. B., Pop, M., Book, U., & Kaya, I. (2024). *MODEL PROBLEM BASED LEARNING MENGGUNAKAN MEDIA POP UP BOOK BUDAYA PADA SISWA KELAS IV SD DJAMA ' ATUL ICHWAN*. 7, 12170–12178.
- Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning)*. (n.d.). GUEPEDIA.
<https://books.google.co.id/books?id=wzxPEAAQBAJ>
- Nurkhasanah, D., Wahyudi, W., & Indarini, E. (2019). Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V Sd. *Satya Widya*, 35(1), 33–41.
<https://doi.org/10.24246/j.sw.2019.v35.i1.p33-41>